

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pada umumnya anak jalanan dianggap sampah masyarakat bagi petugas keamanan yang harus di singkirkan oleh karena itu anak jalanan sering di tangkap karena dianggap menjadi penyebab kesemrawutan kota akibatnya anak jalanan ini tidak bisa berkerja dan tidak diberi kesempatan kerja. Dengan berbagai masalah yang dialami anak jalanan tersebut maka anak jalanan membentuk sebuah solidaritas diantaranya:
 1. Bentuk solidaritas kelompok anak jalanan di pulo wonokromo wetan ini menekankan pada solidaritas organis yaitu adanya pembagian kerja yang terorganisir/ tersusun dengan rapi, disini terdapat adanya suatu kerjasama antar anak jalanan dalam hal pembagian kerja mereka saling membutuhkan dan saling melengkapi. Hal ini terbukti dengan anak jalanan yang cara kerjanya bergiliran tersebut maka rasa solidaritas dan kebersamaan akan tumbuh dan tetap terjaga dengan baik.
 2. Sedangkan bentuk solidaritas anak jalanan yang dalam kategori individual ini merupakan solidaritas mekanik yaitu mereka mempunyai tugas, tujuan dan fungsi yang sama dalam hal mencari uang dan mempunyai nasib sepenanggungan sehingga mereka dalam memperjuangkan hak untuk diberi kesempatan bekerja membentuk adanya suatu kekompakkan.

Solidaritas kelompok anak jalanan di Pulo Wonokromo Wetan membentuk karekteristik yang guyub serta rasa kesetia kawan yang tinggi. Hal ini terbukti dengan kelompok anak jalanan yang sering berkumpul, curhat, serta belajar musik bersama

3. Suatu paguyuban mempunyai beberapa ciri pokok yaitu:
 - 1) Dalam hal ini, untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam kelompok maka anak jalanan menanamkan nilai-nilai moral dan kepercayaan untuk saling membantu dan bergotong royong.
 - 2) Dalam hal ini, ada juga beberapa anak jalanan yang bersifat individual seperti: anak jalanan sebagai tulang punggung keluarga.
 - 3) Dalam hal ini, anak jalanan membela hak-haknya yang sering mendapat, pelecehan, penyiksaan dan kekerasan.
2. Faktor yang menyebabkan anak jalanan membuat ikatan yang sangat kuat adalah karena mempunyai identitas yang sama yaitu nasib yang sama-sama menjadi anak jalanan, sama-sama mencari uang, mendapat perlakuan kekerasan dll.

Disamping itu faktor yang membentuk ikatan yaitu Anak jalanan ini rata-rata penduduk Pulo Wonokromo Wetan sendiri sehingga dalam bersosialisasi mereka akrab. Disamping mengenal antar anak jalanan mereka juga saling mengenal keluarganya dan untuk membangun sebuah solidaritas mereka juga sangat mudah untuk menghubungi teman-temannya.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian di Pulo Wonokromo baik yang bersifat observasi, wawancara maupun catatan lapangan, maka demi mengangkat dan memberadayakan anak jalanan yang ada di Pulo Wonokromo maka dari itu ada beberapa saran yang harus saya sampaikan antara lain :

1. Anak-anak jalanan adalah korban, baik di dalam keluarga, komunitas jalanan, dan korban pembangunan. Untuk itu kampanye perlindungan terhadap anak jalanan perlu dilakukan, setidaknya untuk mendorong pihak-pihak di luar anak jalanan atau dari senior mereka agar menghentikan aksi-aksi kekerasan terhadap anak jalanan.
2. Adanya PLS (*Pendidikan luar sekolah*), peran pendidikan ini sangat penting bagi anak-anak miskin dan terlantar yang tidak dapat menjangkau pendidikan dasar disekolah akibat tidak mampu membayar, tidak mampu membeli buku, membeli seragam serta tidak mampu menyesuaikan waktu belajar karena harus bekerja mencari nafkah maka PLS menjadi harapan tempat dimana anak-anak tersebut memperoleh pendidikan dalam bentuk ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis yang mampu dia aplikasikan di dalam komunitas masyarakat dimana dia hidup.